

PENGARUH *AUDIT FEE*, *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI DENGAN KOMITE AUDIT

Aldo Rompas¹, Sukrisno Agoes²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: aldorompas@gmail.com

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sukrisnoa@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit fee*, *institutional ownership* dan *litigation risk* terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 30 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews (Enocometric Views) versi 10 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *litigation risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dan komite audit meningkatkan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan auditor akan meningkat apabila perusahaan mempunyai *litigation risk* yang tinggi.

Kata Kunci: *Audit Fee*, *Institutional Ownership*, *Litigation Risk*, Komite Audit, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to determine how the effect of audit fees, institutional ownership and litigation risk on audit quality by moderating audit committees in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The sample selected by purposive sampling method and valid data are 30 companies. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the Eviews (Enocometric Views) version 10 program and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that litigation risk has a significant effect on audit quality, and the audit committee increases its influence on audit quality. The implication of this research is that the audit quality produced by the auditor will increase if the company has a high litigation risk.

Keywords: *Audit Fee*, *Institutional Ownership*, *Litigation Risk*, *Audit Committee*, *Audit Quality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dalam era globalisasi ini merupakan sebuah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Peran dan keberadaan auditor cukup strategis sehingga diperlukan undang-undang untuk mengaturnya. Akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Auditor yang bertindak sebagai akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya harus berpegang pada standar audit yang berlaku guna menunjang profesionalismenya. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Astakoni et.al,2021). Menurut Tjun (2013) pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan berkala pada transaksi-transaksi internal perusahaan serta berusaha mencari informasi yang dapat dipercaya tentang kehandalan dan keakuratan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen internal perusahaan dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut lengkap, akurat, dan tidak bias. Laporan audit yang independen mengindikasikan bahwa informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan sebaiknya adalah informasi yang dapat dipercaya untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal

perusahaan. Sebagaimana fungsi audit adalah sebagai proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terjadi antara manajer dan para pemegang saham (Yohana, 2017). Sutrisni (2017) menyatakan bahwa seorang akuntan publik sebaiknya memperhatikan kualitas hasil auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para penggunanya. Nugraha (2012) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan hal yang penting karena, dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi penggunanya sebagai dasar pembuat keputusan yang tepat.(Armawan,2017).

Kualitas audit dalam praktiknya masih sering dipertanyakan misalnya seperti yang terjadi pada kasus KAP Deloitte Indonesia. Kasus KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia. OJK resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada Oktober tahun 2019. Hal ini disebabkan karena KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Tahunan PT. SNP Finance tahun buku 2016-2018. Kenyataannya opini tersebut tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan OJK, dimana SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dan meyebabkan kerugian kepada banyak pihak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Terdapat kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar untuk tahun buku 2016 karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kualitas audit masih harus dipertanyakan. Deloitte dan EY Indonesia yang termasuk dalam jajaran Big Four pun masih melakukan pelanggaran. Berdasarkan fenomena ini, peneliti menggunakan *variable audit fee*, *institutional ownership* dan *litigation risk* yang dimoderasi dengan *variable komite audit* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya maupun civitas akademis lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan, memberikan bukti empiris tentang pengaruh *audit fee*, *institutional ownership* dan *litigation risk* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasinya, sebagai bahan evaluasi oleh para auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, dan menjadi bahan masukan bagi pimpinan KAP dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas audit, dan menjadi masukan maupun dorongan terhadap pihak manajemen perusahaan agar lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga manajemen perusahaan bisa mendapatkan laporan audit yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Watts dan Zimmerman (1986) mengatakan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer adalah salah satu topik terpenting dalam masalah keuangan, dan juga, memberikan lebih banyak kebutuhan untuk menerapkan layanan audit. *Auditing* memberikan jaminan independensi bagi pemangku kepentingan perusahaan bahwa laporan keuangan disiapkan oleh manajer perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Salehi et.al, 2019).

Audit Fee. *Audit fee* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dibutuhkan oleh auditor

untuk operasi penugasan audit. Dengan kata lain, jumlah biaya yang diperlukan oleh auditor untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk menyatakan pendapat tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan klien yang benar dan adil. (Salehi, et.al, 2019). Loukil (2014) menegaskan bahwa, ketika suatu perusahaan memiliki operasi yang kompleks, auditor harus mengerahkan lebih banyak upaya dan melakukan pengujian tambahan untuk mengaudit operasi yang rumit tersebut, sehingga auditor mengenakan biaya yang tinggi (Alkebsee, et.al,2021).

Institutional Ownership. Kualitas audit dipandang sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan semakin tinggi kualitas audit berarti semakin akurat informasi. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dilihat bahwa fungsi audit adalah memberikan informasi keuangan yang andal kepada pengguna yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, lembaga pemberi pinjaman, dan lain-lain untuk pengambilan keputusan. Pengguna harus yakin dalam mengandalkan informasi keuangan. (Hussein, et.al, 2017). Rashid (2020) dalam Guizani, et.al (2020) mengatakan bahwa pemegang saham seperti investor institusional dapat menggunakan hak suara mereka untuk mengubah komposisi dewan direksi sehingga peran pengawasan terhadap direktur menjadi lebih efektif. Setiap kali investor institusional merasa bahwa jajaran dewan direksi yang ada dalam perusahaan tidak mengarahkan aktivitas perusahaan dalam mempertahankan kepentingan mereka, mereka dapat mengadakan rapat umum khusus untuk membawa perubahan yang diperlukan dalam dewan direksi perusahaan.

Litigation Risk. Risiko litigasi berpotensi menimbulkan biaya signifikan akibat menangani masalah hukum, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko litigasi (tuntutan hukum), semakin kecil kemungkinan terjadinya konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.(Mustikasari, et.al,2020). Berdasarkan hukum, tanggung jawab hukum auditor kepada pihak ketiga diputuskan berdasarkan salah satu dari tiga prinsip: *Privity*, *Restatement*, atau *Foreseeability*. *Privity* merupakan prinsip yang paling membatasi dimana auditor bertanggung jawab kepada pihak ketiga karena memerlukan hubungan kontraktual langsung antara auditor dan pihak ketiga. *Restatement* memperluas definisi pihak ketiga yang dapat meminta pertanggungjawaban auditor dengan memasukkan semua penerima informasi yang diaudit, termasuk kreditor. *Foreseeability* memberikan definisi terluas tentang pihak ketiga yang dapat meminta pertanggungjawaban auditor. Berdasarkan prinsip *foreseeability*, semua pihak ketiga yang diduga dirugikan oleh audit di bawah standar dapat menuntut auditor. Semakin luas kelompok pihak ketiga yang menjadi tanggung jawab auditor, semakin tinggi potensi risiko litigasi yang dihadapinya. (Chy, et.al,2020).

Komite Audit. Komite audit berwenang sebagai pengatur tata kelola dan struktur perusahaan. Selain bagian dari dewan komisaris, komite audit juga mempunyai fungsi melakukan komunikasi antara direksi, mekanisme kontrol, baik berupa fungsi auditing, sampai pelaporan keuangan yang ditujukan untuk perlindungan bagi pemegang saham (Felicia,2017). Menurut Cohen (2008), tata kelola perusahaan mencakup banyak bagian: dewan direksi, komite audit, auditor internal dan eksternal. Peran terpenting dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Interaksi antar pelaku tata kelola perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Komite audit dan auditor eksternal tidak hanya harus independen dari manajemen tetapi juga mampu melakukan pengendalian yang efektif yang menghasilkan perilaku manajemen yang kurang oportunistik. (Zgarni,2016).

Kualitas Audit. Kualitas audit bukan lagi konsep baru dalam literatur audit. Namun, hingga saat ini, belum ada definisi universal yang dapat disepakati oleh para peneliti secara bersamaan. Definisi kualitas audit yang paling banyak digunakan diberikan oleh DeAngelo (1981, p. 186). Menurut definisi ini, kualitas audit mengacu pada dua komponen: kemampuan untuk menemukan

ketidapatuhan dalam sistem akuntansi klien dan kesediaan untuk melaporkan kesalahan penyajian yang ditemukan dalam perikatan audit (Guizani,2020). Kualitas audit menjadi sangat penting karena peran audit dalam meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Namun, krisis keuangan yang telah mempengaruhi sebagian besar dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong permintaan akan audit berkualitas tinggi. Fragher dan Jiang (2008) menemukan bahwa auditor lebih cenderung mengeluarkan opini going concern untuk perusahaan yang mengalami tekanan finansial segera setelah krisis. Hasil ini mungkin menandakan bahwa auditor menjadi lebih waspada setelah krisis tersebut dan bahwa mereka sekarang cenderung melakukan pekerjaan mereka dengan sangat etis dan memastikan kualitas pekerjaan mereka (Alzeaideen,2017).

Kaitan Antar Variabel

Audit Fee dengan Kualitas Audit. Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agen dan principal) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor harus independen yang berarti berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan audit. Literatur audit sebelumnya menunjukkan bukti campuran tentang hubungan antara biaya tinggi atau abnormal yang dibayarkan oleh klien dan kualitas audit. Dikatakan bahwa biaya tinggi yang dibayarkan kepada auditor dapat mendorong mereka untuk melakukan upaya maksimal dalam melakukan audit dan mengungkapkan kesalahan penyajian material keuangan kliennya. Di sisi lain, biaya tinggi yang dibayarkan kepada auditor dapat membuat mereka bergantung secara ekonomi kepada kliennya, yang dapat membuat auditor enggan mengungkapkan kesalahan penyajian material klien (Salehi,2019).

Institutional Ownership dengan Kualitas Audit. Secara luas diperdebatkan bahwa investor institusional adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dan berkontribusi pada pengurangan biaya agensi, mungkin karena minat mereka dalam memantau dan mendisiplinkan manajer perusahaan (McConnell dan Servaes, 1990; Velury et al., 2003; Aljifri dan Moustafa, 2007) dalam Alfraih (2017). Rachman dan Maghviroh (2012) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat menjadi pengawasan bagi pihak manajemen terhadap setiap tindakan yang dilakukan dalam perusahaan, untuk itu diharapkan investor institusional dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer (Sumantaningrum,2017). Masalah agensi dapat dikurangi dengan suatu metode yang dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak yang akan menimbulkan biaya keagenan (agency cost), antara lain yaitu dengan adanya kepemilikan saham institusi dan kepemilikan saham manajemen.

Litigation Risk dengan Kualitas Audit. Litigasi terhadap auditor, baik melalui penyelesaian di luar pengadilan atau pembayaran ganti rugi kepada pihak yang dirugikan, dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan serta berkurangnya modal reputasi bagi firma audit. Dengan demikian, studi teoritis mengandaikan bahwa risiko litigasi yang lebih besar memotivasi auditor untuk meningkatkan pemantauan mereka terhadap proses pelaporan keuangan klien dan laporan keuangan yang dihasilkan (Schwartz, 1997; Zhang, 2007; Yu, 2011) dalam Chy, et.al (2020). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Pemicu dari terjadinya tuntutan litigasi atau hukum berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditur. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi.

Audit Fee dengan Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Jasa

audit yang dilakukan oleh auditor eksternal merupakan jasa profesional sehingga auditor berhak menerima imbalan atas jasanya berupa *audit fee*. Pengukuran yang pasti mengenai honorarium atas jasa audit masih memerlukan kejelasan. Komite audit adalah salah satu pilar struktur *governance*, sehingga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee*. Komite audit bertanggung jawab atas perekutan, pemecatan dan pemberian kompensasi kepada auditor eksternal. Komite audit juga secara teratur memantau kerja sehingga meminimalisi risiko internal agar keandalan laporan keuangan terjamin sehingga menjadi berkualitas dan transparan.

***Institutional Ownership* dengan Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.** Setiap kantor akuntan publik memiliki kualitas audit yang berbeda dalam melakukan proses audit. KAP yang lebih besar cenderung dianggap mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih kecil. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Fungsi komite audit dalam suatu entitas adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan agar dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Komite audit diharapkan dapat memberikan kontribusinya untuk memeriksa proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

***Litigation Risk* dengan Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.** Risiko litigasi yang dihadapi perusahaan membuat manajemen khawatir akan kehilangan sumber dana perusahaannya. Manajemen akan menutup-nutupi tingginya tingkat risiko litigasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *agency* dimana pihak manajemen bertindak sesuai keinginannya. Dengan terjadinya kasus tersebut, kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan menjadi rendah karena manajemen tidak menampilkan informasi yang sesungguhnya. Kesalahan dalam laporan keuangan karena tidak sesuai dengan standar akuntansi akan mudah dijadikan bahan tuntutan hukum. Dikarenakan luasnya konsekuensi dari risiko tersebut, maka perusahaan dituntut seminimal mungkin mengurangi peluang risiko litigasi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan fungsi monitoring dan pengendalian perusahaan melalui komite audit.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Margi Kurniasih & Abdul Rohman (2014) dan Mahdi Salehi, Azadeh Jafarzadeh & Zeinab Nourbakhshhosseiny (2017) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ngoc Kim Pham et.al (2017) menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. H1 : *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Moncef Guizani and Gaafar Abdalkrim (2020) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Yohana (2017) menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. H2 : *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Wong Raymond, Firth Michael dan Lo Agnes (2018) menyatakan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.. Tetapi penelitian yang dilakukan Daljono Asti Awalia (2014) menyatakan bahwa *litigation risk* tidak meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. H3 : *litigation risk* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

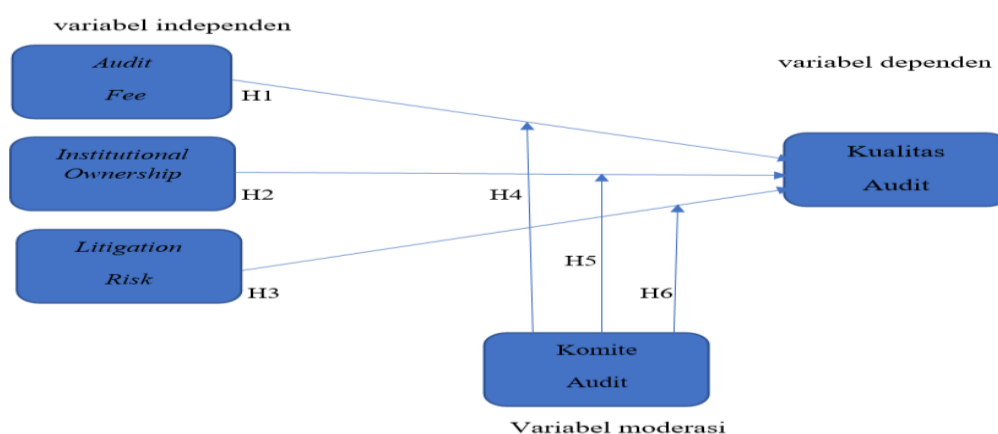
Belum terdapat penelitian yang menguji keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh

audit fee terhadap kualitas audit yang dihasilkan *auditor*. Komite audit tentunya mengawasi kinerja auditor eksternal dan mengawasi apakah prosedur audit telah dilakukan dengan benar sesuai standar atau belum. Komite audit menginginkan auditor yang berkualitas pula sehingga komite audit akan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. H4: Komite audit memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

Belum terdapat penelitian yang menguji, apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap kualitas audit yang dihasilkan *auditor*. Komite audit dalam suatu entitas bertugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen. H5: Komite audit memperkuat pengaruh *institutional ownership* terhadap kualitas audit.

Belum terdapat penelitian yang menguji, apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh *litigation risk* terhadap kualitas audit yang dihasilkan *auditor*. Kesalahan dalam laporan keuangan karena tidak sesuai dengan standar akuntansi akan mudah dijadikan bahan tuntutan hukum. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan fungsi monitoring dan pengendalian perusahaan melalui komite audit. H6: Komite audit memperkuat pengaruh *litigation risk* terhadap kualitas audit.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan kriteria 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, 2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan informasi secara lengkap selama tahun 2015-2019, 3) Perusahaan Manufaktur selama periode penelitian 2015-2019 tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia, 4) Data Perusahaan Manufaktur berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 30 perusahaan.

Variabel-Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Audit Fee	Salehi (2019)	Logaritma natural dari <i>audit fee</i> atau <i>professional fee</i>	Rasio
2	Institutional Ownership	Lusi (2019)	Jumlah kepemilikan saham institusional / jumlah saham yang beredar	Rasio
3	Litigation Risk	Mustika sari (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • $RET_t = (P_t - P_{t-1})/P_{t-1}$ • $TURNOV_t = VOL_t / LBS_t$ • $LIK_t = \text{short-term debt} / \text{current assets}$ • $LEV_t = \text{long-term debt} / \text{total assets}$ • $SIZE_t = \log \text{ natural total assets}$ 	Rasio
4	Komite Audit	Ghafran (2017)	komite audit dalam bidang keuangan / seluruh anggota komite	Rasio
5	Kualitas Audit	Ardani (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ • $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ • $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right]$ 	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji nomral yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametric statistic *Jarque-berra*, dan dari proses menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,172742, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF yang diperoleh tiap variabel bebas yaitu nilai X1 sebesar 1.197962, X2 sebesar 1.051172, X3 sebesar 1.211177 dan Z sebesar 1.023508. Dengan ini dari semua variabel tersebut memperoleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dalam uji tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena koefisiennya berada diantara nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $< 10,00$. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *White*, dan hasil olah menunjukkan nilai *probability* 0,40601 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson, dan data yang diolah menghasilkan nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 2.201650 yang berada di wilayah tidak ada autokorelasi dikarenakan terletak diantara 2 dan 4-du.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.467976	1.878729	2.313641	0.0002
AUDFEE	-0.039844	0.065313	-0.610045	0.5428
INSOWN	-0.111944	0.563111	-0.198796	0.8427
LITRIS	0.117869	0.058843	2.003134	0.0470
KOMAUD	1.614700	1.115992	1.446874	0.0408

Berdasarkan hasil regresi model diatas persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah $Y = 1.467976 - 0.039844X_1 - 0.111944X_2 + 0.117869X_3 + 1.614700Z + \epsilon$. Dan setelah dilakukan moderasi dengan, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi (*Audit Fee*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.263527	4.557638	1.593704	0.1132
AUDFEE	-0.336110	0.210089	-1.599846	0.1118
KOMAUD	-20.53696	11.30956	-1.815894	0.0714
AUDFEE_X_KOMAUD	0.881014	0.523204	1.683882	0.0943

Berdasarkan hasil regresi variabel moderasi komite audit dengan *audit fee* terhadap kualitas audit dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0943, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Komite Audit tidak mampu mempengaruhi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi (*Institutional Ownership*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.240891	0.935997	1.325743	0.1870
INSOWN	-2.653450	1.690812	-1.569335	0.1187
KOMAUD	-4.836341	2.259559	-2.140391	0.0340
INSOWN_X_KOMAUD	7.152808	4.321618	1.655123	0.1000

Berdasarkan hasil regresi variabel moderasi komite audit dengan *institutional ownership* terhadap kualitas audit dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.1000, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi komite audit tidak mampu mempengaruhi pengaruh *institutional ownership* terhadap kualitas audit.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi (*Litigatio Risk*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.271356	5.454219	1.699850	0.0913
LITRIS	-0.326382	0.190463	-1.713620	0.0887
KOMAUD	-37.09847	14.73324	-2.518011	0.0129
LITRIS_X_KOMAUD	1.243521	0.513918	2.419689	0.0168

Berdasarkan hasil regresi variabel moderasi komite audit dengan *litigation risk* terhadap kualitas audit dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0168, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

moderasi komite audit mampu mempengaruhi pengaruh *litigation risk* terhadap kualitas audit.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* sebelum adalah sebesar 0,363.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ketika akuntan melakukan manipulasi data sehingga data yang disajikan menjadi wajar tanpa pengecualian namun didukung oleh auditor. Hal ini terjadi karena auditor tidak mau kehilangan klien dengan audit fee yang tinggi, sehingga auditor berusaha untuk membantu klien dalam memanipulasi laporan keuangannya. Hal ini menandakan auditor sudah melakukan moral hazard, karena sudah menjalankan tugasnya diluar kode etik profesi yang berlaku dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Institutional ownership tidak menjamin akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal, karena ada kemungkinan auditor akan membantu pihak manajemen untuk tidak mengungkapkan kesalahan, sehingga laporan keuangan akan dianggap baik oleh pihak prinsipal. Banyak faktor yang membuat auditor menyetujui untuk membantu kecurangan manajemen seperti takut kehilangan klien, adanya hubungan khusus, dan adanya perjanjian tertentu antara kedua belah pihak. Kemungkinan lainnya adalah pihak manajemen tidak kooperatif saat dilakukan proses audit, bahkan cenderung memberikan informasi yang salah, sehingga auditor gagal dalam menemukan kecurangan tersebut. Berhadapan dengan klien yang mempunyai litigation risk tinggi, auditor akan cenderung lebih berhati-hati dengan menerapkan kebijakan pemantauan yang lebih ketat. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen akan berusaha untuk meningkatkan kualitas audit dengan melakukan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengungkapkan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan kliennya. Hal ini dilakukan oleh auditor agar tidak terlibat dalam tuntutan hukum yang mungkin dilakukan oleh pihak prinsipal kepada pihak agen karena merasa dirugikan atau tertipu. Komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memantau kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit perlu melakukan pengawasan terhadap auditor eksternal sehingga dalam laporan keuangan yang telah diaudit tidak terdapat kesalahan. Indonesia sudah mulai memberlakukan law enforcement dalam pelaporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI sehingga menghadapi emiten dan auditor kepada risiko litigasi yang tinggi. Berdasarkan hal ini, komite audit dan auditor akan menjalankan kewajibannya dengan seksama untuk menghindari risiko litigasi.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini hanya menggunakan perspektif dari 1 teori yakni agency theory untuk menjelaskan tentang pengaruh antar variabel namun sebenarnya masih banyak teori-teori lain yang dapat memberikan pandangan berbeda mengenai topik penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menambahkan jumlah periode penelitian menjadi lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif lagi. Menggunakan sektor yang berbeda dalam subjek pada penelitian ini yaitu selain dari perusahaan manufaktur seperti perusahaan perbankan maupun pertambangan dan dapat memperkaya sudut pandang teoritis dengan melihat dari teori lain.

REFERENSI

- Abdullah W.Z.W. (2008), The impact of board composition, ownership and CEO duty on audit quality: The Malaysian evidence, *Malaysian Accounting Review*, 7 (2), pp. 17-28.
- Adeyemi, S. and Fagbemi, T. (2010), Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria, *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 No. 5, pp. 169-179.

- Alfraih, Mishari M (2017). Does ownership structure affect the quality of auditor pair composition? *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol. 15 No. 2, 2017 pp. 245-263.
- Alim, M.N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Aljifri, K. and Moustafa, M. (2007), The impact of corporate governance mechanisms on the performance of UAE firms: an empirical analysis. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, Vol. 23 No. 2, pp. 71-79.
- Alkebsee, Radwan Hussien et.al (2021). Gender Diversity In Audit Committees And Audit Fees: Evidence From China. *Managerial Auditing Journal*.
- Alves, S. (2013) The Impact of Audit Committee Existence And External Audit On Earnings Management Evidence From Portugal. doi: 10.1108/JFRA-04-2012-0018.
- Alzeaideen, Khaled Abdulwahab and Sara Zakaria Al-Rawash (2018). The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Volume 8. Pages 51-58.
- Ardani, Sarifah Vesselina (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Volume 6. Hal 1-12.
- Astakoni, I Made Purba, I.W. Wardita, N.M.S.Utami & N.P.Nursiani (2021). Faktor Penentu Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Auditor. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. Volume 12, Nomor 2, Tahun 2021, Halaman 205-2017.
- Asti Awalia, Daljono (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-13.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Chan, D. K., & Pae, S. (1998). An analysis of the economic consequences of the proportionate liability rule. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, pages 457–480. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00567.x>.
- Choi, J.-H., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29, 115–140.
- Chy, Mahfuz et.al (2020). The Effect Of Auditor Litigation Risk On Clients' Access To Bank Debt: Evidence From A Quasi-Experiment. *Journal of Accounting and Economics*.
- Cohen, D., Dey, A. and Lys, T. (2008), Real and accrual-based earnings management in the pre and post-Sarbanes-Oxley periods, *The Accounting Review*, Vol. 83 No. 3, pp. 757-787.
- DeAngelo, L. (1981), Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-199.
- Defond, M. Z., & Jieying. (2014). A Review of Archival Auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58, 275–326.
- Fragher, N.L., Jiang, L. (2008), Changes In The Audit Environment And Auditors' Propensity To Issue Going-Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 27(2), 55-77.
- Ghafran, Chaudhry and Noel O'Sullivan (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *The British Accounting Review*, Vol. 49. Pages 578-593.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Guizani, Moncef and Gaafar Abdalkrim (2020). Ownership Structure and Audit Quality: The Mediating Effect of Board Independence. doi: 10.1108/CG-12-2019-0369.
- Hai, P. T. (2019) 'Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam', *Academy of Accounting and Financial*

- Studies Journal, 23(2).
- Hoitash, R., Markelevich, A.J. and Barragato, C.A. (2007), "Auditor fees and audit quality", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 No. 8, pp. 761-786.
- Hoitash, R., & Hoitash, U. (2009). The Role of Audit Committees in Managing Relationships With External Auditors After SOX. *Managerial Auditing Journal* (Vol. 24).
- I Putu Sisna Armawan dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*.
- Karim, W.A. (2010), Audit pricing, audit concentration and BiG4 premium in Bangladesh, available at: <http://ssrn.com/abstract.1613454>.
- Kartika, Titis dan Joicenda Nahumury (2014). The Effect of Litigation Risks to Earnings Management Using Audit Quality As Moderating Variable. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 17, No. 2, August 2014, pages 303 – 312.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012.
- Khasharmeh, Hussein and Nympha Joseph (2017). Does ownership structure affects audit quality: Evidence from Bahrain? *Global Journal of Accounting, Economics and Finance*. Volume 4 . Pages 92-100.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10.
- Lennox, C.S. and Park, C.W. (2007), Audit firm appointments, audit firm alumni, and audit committee independence. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 24 No. 1, pp. 235-258.
- Li, C., Song, F.M. and Wong, S.M. (2008), A Continuous Relation Between Audit Firm Size and Audit Opinions: Evidence From China, *International Journal of Auditing*, Vol. 12 No. 2, pp. 111-127.
- Loukil, L. (2014), Audit Committees And Audit Fees: An Empirical Study In Large French Listed Companies, *JABM Journal Of Accounting-Business And Management*, Vol. 21.
- Lusi, Denanda Natalia Lestari dan Sukriso Agoes (2019). Pengaruh Institutional Ownership dan Firm Size Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2019, Halaman 364-374.
- Marsha, Felicia dan Imam Ghozali (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-12.
- McConnell, J.J. and Servaes, H. (1990), Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*, Vol. 27 No. 1, pp. 595-612.
- Melumad, N. D., & Thoman, L. (1990). On Auditors And The Courts In An Adverse Selection Setting. *Journal of Accounting Research*, 28, 77–120. <https://doi.org/10.2307/2491218>
- Mendiratta, Anita (2019). Abnormal Audit Fees And Audit Quality Post PCAOB. *Journal of Commerce & Accounting Research* 8 (3) 2019, 47-63.
- Mustikasari, Yulita et.al (2020). The Effect Of Litigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage & Managerial Ownership As Moderation. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol.4, No.1.
- Ngoc Kim Pham et.al (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol.9, No.1.
- Nugraha, A. B. F. (2012) 'Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor

- terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)', Universitas Komputer Indonesia.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3, 1–12.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.
- Pratistha, K. D. (2014) 'Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit', *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), pp. 419–428.
- Putra, W. M. 2008. " Perlindungan Investor Pasar Modal Dalam Perspektif Legal, Disclosure dan Didiven Di Beberapa Negara", *Jurnal Akuntansi dan Investasi IX* (1).
- Purwanto, Agus dan Anastasia Angesti Nurintiati (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13.
- Rachman, A. A. dan Maghviroh, R. E. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Rashid, M.M. (2020), Ownership Structure and Firm Performance: The Mediating Role of Board Characteristics, *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 20 No. 4, pp. 719-737.
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). *Earnings management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*, Springer, London.
- Salehi, Mahdi et.al.(2017). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management*, Vol.59 NO.1,2017. Pages 66-81.
- Salehi, Mahdi et.al.(2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol.17, No.2, 2019. Pages 201-221.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55–74.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumantaningrum, Yohana Lalitya dan Endang Kiswara (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 3. Hal 1-13.
- Suryandari, Erni dan Rangga Eka Priyanto (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume 12, Nomor 2.
- Sutrisni, N. K. (2017) 'E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Fee Audit , Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (U', 21, pp. 1933–1962.
- Velury, U., Reisch, J.T. and O'Reilly, D.M. (2003), "Institutional Ownership and the Selection of Industry Specialist Auditors", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 21 No. 1, pp. 35-48
- Watts, R. and Zimmerman, J. (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall, NJ.
- Wijayanti, Fitria Kusumaningtyas dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.9, No.1, Tahun 2020.
- Wong, Raymond M. K. et.al (2018). The Impact of Litigation Risk on The Association Between Audit Quality and Auditor Size: Evidence From China. *Journal International Finance Manage Account*, pp. 1–32.

- Yohana Lalitya Sumantaningrum (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.6, No. 3, Tahun 2017. Halaman 1-13.
- Yuniarti, R. 2011. : “Audit Firm Size, Audit Fee And Audit Quality.” *Journal Of Global Management*, Vol.2 No.1.
- Zgarni, Inaam (2016). Effective Audit Committee, Audit Quality and Earnings Management Evidence From Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 6 No. 2, 2016 pp. 138-155.
- Situs Internet
- Cnbcindonesia.com. (2018, 1 Oktober). Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK. Diakses pada 8 Maret 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>.
- Cnbcindonesia.com. (2019, 9 Agustus). Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. Diakses pada 8 Maret 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>.
- Infopublik.id. (2020). Ini Faktanya Pertumbuhan Sektor Industri Melesat di 2019. Infopublik. <http://infopublik.id/kategori/sorot-ekonomi-bisnis/403742/ini-faktanya-pertumbuhan-sektor-industri-melesat-di-2019>.